

Kontribusi Pendapatan Perempuan Pedagang Sayuran Dalam Keluarga Di Pasar Tompaso Baru Kabupaten Minahasa Selatan

Income Contribution Of Women Vegetable Sellers In The Family At Tompasobaru Market, South Minahasa District

Eunike Felmi Iren Pesik⁽¹⁾, Benu Olfie Liesje Suzana⁽²⁾, Jenny Baroleh⁽²⁾

1) Mahasiswa Program Studi Agribisnis, Fakultas Pertanian, Universitas Sam Ratulangi, Manado

2) Dosen Program Studi Agribisnis, Fakultas Pertanian, Universitas Sam Ratulangi, Manado

*Penulis untuk korespondensi: 17031104013@student.unsrat.ac.id

Naskah diterima melalui e-mail jurnal ilmiah agrisocioekonomi@unsrat.ac.id

: Senin, 11 Juli 2022

Disetujui diterbitkan

: Rabu, 28 September 2022

ABSTRACT

The research aims to determine and analyse the income contribution of women vegetable sellers to families at Tompasobaru Market, South Minahasa Regency. The research was carried out for 2 months, from January to February 2022. The data collected in this study is primary data obtained from direct interviews with women who sell vegetables using a questionnaire. Secondary data was obtained from the village office and market office, as well as research-related data taken from the internet. In this study the number of respondents was 9 female vegetable sellers who met the requirements who were randomly selected purposive sampling. The results showed that the income contribution of women vegetable sellers at Tompasobaru market to family income was 43.28% with average income of Rp 2.667.778/month. The income of women vegetable sellers can generate additional/main income in the family in their role in public spaces (outside the come).

Keywords : contribution; income, women; vegetable seller

ABSTRAK

Penelitian bertujuan untuk mengetahui dan menganalisis kontribusi pendapatan perempuan pedagang sayuran terhadap keluarga di Pasar Tompaso Baru, Kabupaten Minahasa Selatan. Penelitian dilaksanakan selama 2 bulan yaitu dari bulan Januari sampai dengan Februari 2022. Data yang dikumpulkan dalam penelitian ini adalah data primer diperoleh dari wawancara langsung dengan perempuan pedagang sayuran menggunakan kuesioner. Data sekunder diperoleh dari kantor desa dan kantor pasar, serta data-data yang berhubungan dengan penelitian yang diambil dari internet. Dalam penelitian ini jumlah responden sebanyak 9 perempuan pedagang sayur yang memenuhi syarat yang dipilih secara purposive sampling (secara sengaja). Hasil penelitian menunjukkan bahwa, kontribusi pendapatan perempuan pedagang sayuran di Pasar Tompaso Baru terhadap pendapatan keluarga sebesar 43.28% dengan rata-rata pendapatan Rp 2.627.778/bulan. Pendapatan perempuan pedagang sayuran dapat menghasilkan nafkah tambahan/utama dalam keluarga dengan perannya diranah publik (luar rumah).

Kata kunci : kontribusi; pendapatan, perempuan; pedagang sayur

PENDAHULUAN

Latar Belakang

Peranan laki-laki dan perempuan menurut Astuti (2013) adalah keikutsertaan individu atau kelompok dalam suatu kegiatan guna mencapai tujuan individu maupun tujuan bersama. Peran yang terdapat antara laki-laki dan perempuan itu tidak dapat ditentukan karena antara keduanya terdapat perbedaan biologis dan kodrat, tetapi dibedakan atau dipilih-pilih menurut kedudukan, fungsi dan peranan masing-masing dalam berbagai bidang kehidupan dan pembangunan.

Perempuan juga mempunyai tugas dan fungsi dalam mendukung rumah tangga meskipun masih ada yang beranggapan bahwa tugas perempuan dalam rumah tangga hanya untuk melahirkan keturunan, mengasuh anak, melayani suami dan mengurus rumah tangga (Lalopua, dkk, 2019). Hasil studi Puspitasari (2013) menunjukkan bahwa, peran gender pada aktivitas domestik dan publik berada pada kategori sedang dengan rata-rata kontribusi perempuan petani hortikultura terhadap ekonomi keluarga sebesar 11,3 persen.

Keluarga merupakan unit terkecil dalam masyarakat yang terdiri atas ayah, ibu, serta anak (Goode, 2004). Oleh karenanya terdapat pembagian kerja antara ayah dan ibu, ayah memiliki areal pekerja publik karena kedudukannya sebagai pencari nafkah utama dalam keluarga, sedangkan ibu memiliki areal pekerja domestik yang dapat diartikan oleh sebagian masyarakat yang menyatakan secara sinis bahwa seorang ibu hanya sekedar perempuan yang memiliki tiga fungsi yaitu memasak, melahirkan anak, berhias, atau hanya memiliki tugas dapur. (Musrifah, 2009).

Menurut Luthfi (2010) peranan perempuan dapat dianalisis dalam dua cara yaitu: Pertama, dalam status atau kedudukannya sebagai ibu rumah tangga, perempuan melakukan pekerjaan rumah tangga sebagai bagian dari proses reproduksi yaitu suatu pekerjaan yang tidak langsung menghasilkan pendapatan tetapi memungkinkan anggota rumah tangga yang lain untuk melakukan pekerjaan mencari nafkah. Kedua, pada posisi

sebagai pencari nafkah (tambahan atau pokok), perempuan melakukan pekerjaan produktif yang langsung menghasilkan pendapatan.

Salah satu pekerjaan yang mudah dimasuki oleh perempuan yaitu sebagai pedagang sayur di pasar yang banyak melibatkan perempuan, baik sebagai ibu rumah tangga maupun sebagai pekerja di luar rumah. Keadaan ini antara lain disebabkan bahwa usaha ini berlangsung relatif mudah dan sederhana, tidak membutuhkan keterampilan khusus, serta modal yang digunakan relatif kecil. Demikian juga perempuan pedagang sayuran berperan sebagai pencari nafkah dan sebagai ibu rumah tangga harus mampu mengatur waktunya untuk keluarga dan waktu untuk berdagang.

Perempuan pedagang sayuran di Pasar Tompaso Baru, Kabupaten Minahasa Selatan melakukan peran sebagai pencari nafkah dan sebagai pengurus rumah tangga. Perempuan pedagang sayur di Pasar Tompaso Baru berasal dari berbagai desa di kecamatan yang mempunyai potensi dalam peningkatan pendapatan keluarga sehingga dapat meningkatkan kesejahteraan dalam rumah tangga. Namun demikian selama ini perempuan pedagang sayur di pasar tidak mengetahui dan tidak menyadari kontribusi dan peranannya terhadap pendapatan dalam keluarga.

Berdasarkan latar belakang yang telah dikemukakan maka hal ini yang menjadi alasan untuk melakukan penelitian di pasar Tompaso Baru dengan judul “Kontribusi Pendapatan Perempuan Pedagang Sayuran dalam Keluarga di Pasar Tompaso Baru Kabupaten Minahasa”.

Rumusan Masalah

Bagaimana kontribusi pendapatan dari perempuan pedagang sayuran terhadap pendapatan keluarga di Pasar Tompaso Baru, Kabupaten Minahasa Selatan?

Tujuan Penelitian

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui dan menganalisis kontribusi pendapatan perempuan pedagang sayuran terhadap keluarga di Pasar Tompaso Baru, Kabupaten Minahasa Selatan.

Manfaat Penelitian

1. Penelitian ini dapat digunakan sebagai pengetahuan terhadap kontribusi perempuan terhadap pendapatan rumah tangga dalam keluarga dan sebagai tambahan penghasilan dalam rumah tangga keluarga.
2. Sebagai informasi dan bahan pertimbangan kebijakan oleh pemerintah dan sebagai upaya meningkatkan peran perempuan dalam pembangunan.

METODE PENELITIAN

Waktu dan Tempat Penelitian

Penelitian dilaksanakan selama 2 bulan yaitu dari bulan Januari sampai Februari 2022, dimulai dari persiapan sampai penyusunan laporan hasil penelitian. Penelitian bertempat di Pasar Tompaso Baru, Kabupaten Minahasa Selatan

Metode Pengumpulan Data

Data yang dikumpulkan meliputi data primer diperoleh melalui pengamatan dan wawancara langsung dengan perempuan pedagang sayuran di Pasar Tompaso Baru dengan menggunakan pedoman wawancara dalam bentuk kuesioner. Data sekunder dikumpulkan melalui kantor-kantor instansi pemerintah yakni Kantor Desa dan Kantor Kecamatan Tompaso Baru serta laporan-laporan penelitian melalui internet, jurnal dan lain-lain yang berkaitan dengan penelitian ini.

Metode Pengambilan Sampel

Pengambilan sampel dilakukan dengan menggunakan metode secara sengaja (*purposive sampling*) terhadap 20 populasi perempuan berjualan dipasar, dimana populasi perempuan pedagang sayuran memiliki keluarga lengkap (utuh) bersuami, dan mempunyai anak (masuk dalam tanggungan keluarga). Berdasarkan kriteria tersebut ditemukan 9 perempuan pedang sayuran di Pasar Tompaso Baru.

Konsep Pengukuran Variabel

Konsep variabel yang digunakan dalam penelitian ini sebagai berikut :

1. Karakteristik Responden.
 - a. Usia (tahun).
 - b. Tingkat pendidikan terakhir.
 - c. Jumlah tanggungan (Orang).
 - d. Pengalaman berdagang sayuran (tahun).
 - e. Alasan berdagang sayuran
 - f. Pekerjaan suami.
 - g. Pekerjaan anak yang sudah bekerja tapi masih dalam tanggungan keluarga.
2. Kontribusi perempuan pedagang sayuran dalam keluarga di Pasar Tompaso Baru.
 - a. Jam kerja perempuan pedagang sayuran, rata-rata jam per hari.
 - b. Pendapatan keluarga (Rp)
 - Pendapatan suami yaitu pendapatan yang diperoleh dari berbagai pekerjaan yang dijalankan (Rp/bulan).
 - Pendapatan istri yaitu pendapatan ibu rumah tangga yang didapat dari hasil berdagang sayuran (Rp/bulan).
 - Pendapatan anak yaitu pendapatan dari anak yang belum berkeluarga tetapi sudah mempunyai pekerjaan (Rp/bulan).

Metode Analisis Data

Analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah analisis deskriptif, dimana data yang terkumpul disajikan dalam bentuk tabel.

Untuk mengetahui kontribusi pendapatan perempuan pedagang sayuran dalam keluarga di Pasar Tompaso Baru digunakan analisis kontribusi yaitu :

$$\text{Kontribusi} = \frac{X_1}{X_2} \times 100\%$$

Keterangan :

X_1 = Pendapatan perempuan (istri) pedagang sayuran.

X_2 = Total pendapatan keluarga (pendapatan suami + pendapatan istri + pendapatan anak yang sudah bekerja yang masih dalam tanggungan keluarga)

HASIL DAN PEMBAHASAN

Gambaran Umum Lokasi Penelitian

Pasar Tompaso Baru berada di Kecamatan Tompaso Baru yang merupakan salah satu kecamatan di Kabupaten Minahasa Selatan. Secara geografis Kecamatan Tompaso Baru memiliki batas-batas wilayah sebagai berikut :

Sebelah Utara :Kecamatan Ranoyapo,
 Sebelah Selatan :Kecamatan Maesaan,
 Sebelah Timur :Kabupaten Bolaang Mongondow Timur,
 Sebelah Barat :Kabupaten Bolaang Mongondow.

Kecamatan Tompaso Baru terletak pada ketinggian 368 meter di atas permukaan laut, memiliki 10 desa, dengan luas wilayah keseluruhan adalah 129,81 km². Desa terluas adalah Desa Liandok dengan luas 75 km² dan desa terkecil adalah Desa Tompaso Baru Satu dengan luas 0,85 km².

Pusat perbelanjaan (Pasar Tradisional) dari wilayah Tompaso Baru berada di Desa Pinaesaan, dimana para perempuan pedagang sayuran yang merupakan pedagang pengumpul dan pengecer menjual dagangannya di Pasar Tompaso Baru ini. Kegiatan berdagang para perempuan ini yaitu setiap hari pasar yaitu Selasa, Kamis dan Sabtu, dimulai pukul 06:00 WTA sampai 16:00 WITA. Paling ramai konsumen datang berbelanja sekitaran pukul 08:00 WITA sampai 11:00 WITA. Sayuran yang didagangkan yaitu jenis sayur-sayuran seperti kentang, kubis, wortel, cabai, tomat dan lain-lain. Sayuran ini diambil dari wilayah Modinding yang merupakan penghasil sayuran terbesar, yang perjalanannya dari Tompaso Baru kurang lebih setengah jam. Para pedagang ini memiliki tenda masing-masing dalam berdagang.

Deskripsi Responden

Usia

Usia para pedagang sayuran di Pasar Tompaso Baru bervariasi antara 40 hingga 60 tahun ke atas untuk jenis pekerjaan yang sama yaitu pedagang sayuran.

Tabel 1. Kelompok Usia Perempuan Pedagang Sayuran

No.	Usia (Tahun)	Jumlah Responden	Persentase (%)
1.	40 – 45	4	44.5
2.	46 - 50	1	11.1
3.	51 - 55	1	11.1
4.	56 - 60	3	33.3
Jumlah		9	100

Sumber : Diolah dari Data Primer, 2022

Tabel 1 menunjukkan bahwa perempuan pedagang sayuran di Pasar Tompaso Baru berada pada usia produktif atau sesuai dengan penggolongan usia produktif kerja menurut Badan Pusat Statistik yaitu berada pada usia 16-64 tahun.

Tingkat Pendidikan

Tingkat pendidikan formal dari perempuan pedagang sayuran yang cukup memadai akan memperlihatkan tingkat pengetahuan dan wawasan yang memadai dalam kegiatan sehari-hari perempuan pedagang sayuran.

Tabel 2. Tingkat Pendidikan Perempuan Pedagang Sayuran

No.	Tingkat Pendidikan	Jumlah Responden	Persentase (%)
1.	SMP	5	55.6
2.	SMA	4	44.4
Jumlah		9	100

Sumber : Diolah dari Data Primer, 2022

Tabel 2 menunjukkan bahwa untuk menjadi pedagang sayur di Pasar Tompaso Baru tidak memerlukan pendidikan yang tinggi hanya membutuhkan pengalaman untuk bisa berinteraksi dan menjual segala dagangan dengan baik.

Jumlah Tanggungan dalam Keluarga

Jumlah tanggungan merupakan banyaknya orang yang dibiayai dalam suatu rumah tangga, baik anggota keluarga maupun bukan anggota keluarga dari pedagang itu sendiri. Tanggungan anggota keluarga dalam

suatu kehidupan rumah tangga dapat mempengaruhi tingkat konsumsi yang harus dikeluarkan oleh rumah tangga yang bersangkutan karena berhubungan dengan kebutuhan, sehingga merupakan salah satu alasan utama bagi para ibu rumah tangga turut serta dalam membantu suami untuk bekerja memperoleh penghasilan.

Tabel 3. Jumlah Tanggungan Keluarga Perempuan Pedagang Sayuran

No.	Jumlah Tanggungan	Jumlah Responden	Persentase (%)
1.	1 - 2	4	44.4
2.	3 - 4	5	55.6
Jumlah		9	100

Sumber : Diolah dari Data Primer, 2022

Tabel 3 menunjukkan bahwa dari 9 responden yang menjadi objek penelitian, masih memiliki tanggungan keluarga yang harus dibiayai sehingga menjadi salah satu alasan para perempuan pedagang sayuran untuk berjualan demi mencukupi kebutuhan keluarga.

Pengalaman Usaha Perempuan Pedagang Sayuran

Pengalaman berusaha perempuan pedagang sayuran akan mempermudah dalam mengambil keputusan yang berhubungan dengan usaha pemasaran sayur, dalam hal ini pengambilan keputusan untuk menentukan jenis, kualitas, dan jumlah sayur yang akan di ambil dan menentukan tempat pembelian sayur.

Tabel 4. Pengalaman Usaha Perempuan Pedagang Sayuran

No.	Lama Usaha (Tahun)	Jumlah Responden	Persentase (%)
1.	< 5	1	11.1
2.	5 - 10	3	33.4
3.	11 - 15	1	11.1
4.	16 - 20	2	22.2
5.	> 20	2	22.2
Jumlah		9	100

Sumber : Diolah dari Data Primer, 2022

Tabel 4 menunjukkan bahwa sebanyak 11.1% responden telah menekuni pekerjaan berjualan sayuran dalam kurun waktu kurang dari 5 tahun. Responden yang menekuninya selama 5 sampai 10 tahun tercatat 33.4% dan yang menekuni selama 11 sampai 15 tahun tercatat 11.1%. Menekuni selama 16 sampai

20 tahun tercatat 22.2% dan yang menekuni selama lebih dari 20 tahun tercatat sebanyak 22.2%.

Alasan Perempuan Berjualan Sayuran di Pasar Tompaso Baru

Alasan perempuan berjualan sayuran di Pasar Tompaso Baru dapat dilihat pada Tabel 5.

Tabel 5. Alasan Berjualan Sayuran

No.	Alasan Berjualan	Jumlah	Persentase (%)
1.	Menambah pendapatan keluarga	5	55.6
2.	Tidak punya keterampilan lain	1	11.1
3.	Sudah turun temurun berjualan di pasar	1	11.1
4.	Tidak punya pekerjaan lain	2	22.2
Jumlah		9	100

Sumber : Diolah dari Data Primer, 2022

Pekerjaan Anggota Keluarga Perempuan Pedagang Sayuran

Pekerjaan anggota keluarga merupakan suatu pekerjaan yang dimiliki oleh anggota keluarga untuk menambah kontribusi penghasilan dalam suatu rumah tangga, dalam hal ini pekerjaan suami dan anak dalam keluarga perempuan pedagang sayuran di Pasar Tompaso Baru.

Tabel 6. Pekerjaan Suami

No.	Pekerjaan	Jumlah (Orang)	Persentase (%)
1.	Petani	3	33.3
2.	Pedagang	4	44.5
3.	Wiraswasta	2	22.2
Jumlah		9	100

Sumber: Diolah dari Data Primer, 2022

Pekerjaan suami sebagai pedagang yaitu berdagang sayuran di tempat lain yang berbeda dengan istri. Suami yang bekerja sebagai petani yaitu petani padi sawah dan petani jagung.

Tabel 7. Pekerjaan Anak

No.	Pekerjaan	Jumlah (Orang)	Persentase (%)
1.	Wartawan	1	25
2.	Pegawai Swasta	1	25
3.	Buruh Tani	2	50
Jumlah		4	100

Sumber : Diolah dari Data Primer, 2022

Tabel 7 menunjukkan bahwa anak yang bekerja sebagai wartawan tercatat 25%,

bekerja sebagai pegawai swasta tercatat 25%, dan bekerja sebagai buruh tani tercatat 50%. Dari 9 responden yang di wawancarai hanya terdapat 4 orang anak yang bekerja dan yang lain merupakan pelajar dan mahasiswa.

Kontribusi Perempuan Pedagang Sayuran Terhadap Pendapatan Rumah Tangga di Pasar Tompaso Baru

Jam Kerja Perempuan Pedagang Sayuran

Pekerjaan sebagai pedagang sayuran memakan waktu lebih banyak dari pada jam kerja di sektor formal, hari kerjanya pun tidak beraturan. Para istri harus mampu membagi waktu mereka untuk menjalankan tugas rumah tangga, waktu untuk mengurus anak dan tugas mereka untuk mencari nafkah tambahan.

Tabel 8. Jam Kerja Perempuan Pedagang Sayuran di Pasar Tompaso Baru

No.	Waktu Kerja (Jam/Hari)	Jumlah Responden	Persentase (%)
1.	6 - 7	4	44.5
2.	8 - 9	3	33.3
3.	10	2	22.2
Jumlah		9	100

Sumber : Diolah dari Data Primer, 2022

Waktu kerja perempuan pedagang sayuran yang terendah adalah 6 jam per hari, dengan jumlah sayuran yang dijual sedikit dan tempat jualan yang kecil, sedangkan yang tertinggi yaitu 10 jam per harinya dengan jumlah sayuran yang cukup banyak, tempat jualan yang besar, dan memiliki banyak langganan/pembeli karena sudah lama berjualan. Kegiatan berdagang ini dilakukan responden setiap hari Selasa, Kamis dan Sabtu, yang merupakan hari pasar untuk wilayah Tompaso Baru.

Pendapatan Keluarga

Total pendapatan keluarga didapat dari pendapatan suami, istri, dan pendapatan anak yang sudah bekerja dan belum menikah. Masing-masing anggota keluarga memegang peranan dalam meningkatkan pendapatan guna perbaikan kesejahteraan keluarga.

Tabel 9. Pendapatan Perempuan Pedagang Sayuran di Pasar Tompaso Baru

No.	Pendapatan (Rp/Bulan)	Jumlah Responden	Persentase (%)
1.	< 2.000.000	3	33.3
2.	2.000.000.-3.000.000	4	44.5
3.	> 3.000.000	2	22.2
Jumlah		9	100

Sumber : Diolah dari Data Primer, 2022

Berdasarkan Tabel 9, pendapatan perempuan pedagang sayuran di Pasar Tompaso Baru merupakan pendapatan bersih dari hasil penjualan sayuran, sudah dikurangi iuran yang dibayarkan di pasar, biaya transportasi, dan uang makan.

Pendapatan di atas Rp 3.000.000 menghabiskan waktu berjualan selama kurang lebih 8-10 jam setiap hari pasar (Selasa, Kamis dan Sabtu), sedangkan pendapatan di bawah Rp 2.000.000 menghabiskan waktu kurang dari 8 jam atau paling rendah 6 jam setiap hari pasar (Selasa, Kamis dan Sabtu).

Dalam berdagang, ada responden yang sudah memiliki langganan pembeli sehingga responden sudah bisa mengetahui seberapa banyak dagangannya yang akan habis. Langganan pembeli juga berpengaruh terhadap pendapatan responden. Pendapatan responden di atas Rp 2.000.000 juga dikarenakan langganan para responden, tetapi ada juga karena jenis sayuran yang banyak di jual.

Tabel 10. Pendapatan Suami

No.	Pendapatan (Rp/Bulan)	Jumlah Responden	Persentase (%)
1.	< 2.000.000	2	22.2
2.	2.000.000 – 5.000.000	4	44.5
3.	> 5.000.000	3	33.3
Jumlah		9	100

Sumber : Diolah dari Data Primer, 2022

Tabel 10 menunjukkan sebanyak 22.2% pendapatan suami kurang dari Rp 2.000.000/bulan. Umumnya suami pada interval pendapatan ini bekerja juga sebagai pedagang sayuran yang lokasi berjualan berbeda dengan istri. Selanjutnya sebanyak 44.4% memiliki pendapatan Rp 2.000.000 sampai dengan Rp 5.000.000/bulan, merupakan suami yang bekerja sebagai petani. Sebanyak 33.3% dengan pendapatan

di atas Rp 5.000.000/bulan merupakan suami yang bekerja sebagai wiraswasta.

Tabel 11. Pendapatan Anak

No.	Pendapatan (Rp/Bulan)	Jumlah Responden	Persentase (%)
1.	< 2.000.000	1	25
2.	2.000.000 – 3.000.000	2	50
3.	> 3.000.000	1	25
Jumlah		4	100

Sumber : Diolah dari Data Primer, 2022

Tabel 11 menunjukkan pendapatan anak yang belum menikah. Berjumlah 25% dengan pendapatan kurang dari Rp 2.000.000/bulan yang diperoleh dari pekerjaan sebagai buruh tani, pada pendapatan ini anak yang pekerjaannya sebagai buruh tani menghasilkan upah Rp 100.000 per hari yang dalam seminggu bekerja selama 2 atau 3 hari. Pendapatan lebih dari Rp 2.000.000 sampai Rp 3.000.000/bulan tercatat sebanyak 50%, yang diperoleh dari pekerjaan sebagai pegawai swasta, dan pendapatan diatas Rp 3.000.000/bulan berjumlah 25%, diperoleh dari pekerjaannya sebagai wartawan.

Tabel 12. Pendapatan Rata-rata Anggota Keluarga Responden dalam Rp/Bulan

No.	Pendapatan (Rp/bulan)			Jumlah Pendapatan Rumah Tangga
	Responden	Suami	Anak	
1.	2.240.000	2.500.000	3.500.000	8.240.000
2.	5.300.000	4.000.000	2.000.000	11.300.000
3.	5.600.000	3.000.000	-	8.600.000
4.	1.500.000	2.000.000	-	3.500.000
5.	2.460.000	2.000.000	1.000.000	5.460.000
6.	2.300.000	1.500.000	-	3.800.000
7.	2.200.000	3.000.000	-	5.200.000
8.	1.250.000	2.500.000	3.000.000	6.750.000
9.	800.000	1.000.000	-	1.800.000
Total	23.650.000	21.500.000	9.500.000	54.650.000
Rata-Rata	2.627.778	2.388.889	2.375.000	7.391.667

Sumber : Diolah dari Data Primer, 2022

Tabel 12 menunjukkan bahwa pendapatan dari masing-masing anggota keluarga termasuk responden yang dihitung dalam Rp/Bulan. Pendapatan tertinggi diperoleh dari pendapatan istri yang merupakan responden yaitu dengan rata-rata pendapatan Rp 2.627.778/bulan, selanjutnya diikuti dengan pendapatan suami yaitu dengan rata-rata pendapatan Rp 2.388.889/bulan, dan pendapatan anak yang

belum menikah tetapi sudah bekerja dengan rata-rata pendapatan Rp 2.375.000/bulan.

Kontribusi Perempuan Pedagang Sayuran dalam Keluarga

Untuk mengetahui besar nilai kontribusi pendapatan perempuan pedagang sayuran terhadap pendapatan keluarga digunakan perhitungan sebagai berikut :

$$\begin{aligned} \text{Kontribusi} &= \frac{X_1}{X_2} \times 100\% \\ &= \frac{23.650.000}{54.650.000} \times 100\% \\ &= 43.28\% \end{aligned}$$

Tabel 13. Kontribusi Pendapatan Perempuan Pedagang Sayuran di Pasar Tompaso Baru Terhadap Pendapatan Keluarga

No.	Anggota RT	Pendapatan (Rp/Bulan)	Rata-rata	Kontribusi (%)
1.	Responden	23.650.000	2.627.778	43.28
2.	Suami	21.500.000	2.388.889	39.34
3.	Anak	9.500.000	2.375.000	17.38
Jumlah		54.650.000	7.391.667	100

Sumber : Diolah dari Data Primer, 2022

Tabel 13 menunjukkan bahwa kontribusi pendapatan perempuan pedagang sayur di Pasar Tompaso Baru terhadap pendapatan keluarga sebesar 43.28%. Maka dapat disimpulkan bahwa pendapatan perempuan pedagang sayuran terhadap pendapatan keluarga dikategorikan besar karena melebihi pendapatan suami sebesar 39.34%, dalam hal ini sebagai kepala keluarga.

KESIMPULAN DAN SARAN

Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian maka disimpulkan bahwa kontribusi pendapatan perempuan pedagang sayuran di Pasar Tompaso Baru terhadap pendapatan keluarga adalah sebesar 43.28% dengan rata-rata pendapatan sebesar Rp 2.627.778/bulan. Pendapatan perempuan pedagang sayuran dapat menghasilkan nafkah tambahan/utama dalam keluarga dengan perannya diranah publik (luar rumah).

Saran

Bagi perempuan pedagang sayuran meskipun telah bekerja untuk memenuhi kebutuhan keluarga dan untuk mendapatkan penghasilan sendiri, tetapi juga harus tetap memperhatikan peran mereka sebagai seorang ibu dan seorang istri.

DAFTAR PUSTAKA

- Astuti, W. W. A. 2013. Peran Ibu Rumah Tangga dalam Meningkatkan Kesejahteraan Keluarga. *Skripsi*. Universitas Negeri Semarang. Semarang.
- Goode, J. W. 2004. Sosiologi Keluarga. Bumi Aksara. Jakarta.
- Lalopua, F., Sahusilawane, A. M. dan Thenu, S. T. W. 2019. Peran Perempuan dalam Meningkatkan Kesejahteraan Rumah Tangga (Studi Kasus Kelompok Nunilai Negeri Hutumuri). *Jurnal Agribisnis Kepulauan*, 7(1): 49-61.
- Luthfi, A. 2010. Akses dan Kontrol Perempuan Petani Penggarap Pada Lahan Pertanian PTPN IX Kebun Merbuh. *Jurnal Komunitas*, 2(2): 74-83.
- Musrifah. 2009. Peranan Kepala Rumah Tangga Wanita di Pedesaan dalam Upaya Memenuhi Kebutuhan Hidup Keluarga (Kasus 5 Janda Cerai Desa Sidorejo, Kecamatan Pulokulon, Kabupaten Grobogan). *Skripsi*. Universitas Negeri Semarang. Semarang.
- Puspitasari. 2013. Peran Gender, Kontribusi Ekonomi Perempuan, dan Kesejahteraan Keluarga Petani Hortikultura. *Jurnal Ilmu Keluarga dan Konsumen*, 6(1): 10-19.